

ABSTRAK

Mitasari, Doan. 2007. *Pandangan Tokoh Utama Wanita Dalam Masyarakat Modern Terhadap Hubungan Seks pada Kumpulan Cerpen Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu) Karya Djenar Maesa Ayu (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berisi analisis tokoh, penokohan dan latar, serta analisis pandangan tokoh utama wanita terhadap hubungan seks dalam lima cerpen pada kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural dan teori sosiologi sastra. Teori struktural ini bertujuan membongkar, dan memaparkan secermat, seteliti dan sedalam mungkin cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Selain itu, digunakan teori sosiologi sastra dipakai untuk mengungkapkan pandangan tokoh utama wanita dalam masyarakat modern terhadap hubungan seks.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan metode tersebut penelitian ini dibagi dalam dua tahap. Pertama menganalisis dari segi strukturalnya. Kedua menggunakan hasil analisis pada tahap pertama untuk memahami lebih dalam mengenai pandangan tokoh utama wanita terhadap hubungan seks.

Dalam kajian struktural diteliti lima cerpen dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* berupa tokoh, penokohan, dan latar. Tokoh utama wanita protagonis dalam cerpen “Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)” adalah istri. Tokoh utama wanita antagonis yaitu pacar gelap suami. Latar tempat dalam cerpen ini yaitu rumah. Latar waktu yaitu pagi hari. Latar sosial yaitu masyarakat modern. Tokoh utama wanita protagonis dalam cerpen “Mandi Sabun Mandi” ialah Sophie. Latar tempat dalam cerpen ini meliputi lingkungan di luar dan di dalam motel, jalan raya, dan rumah. Latar waktu yaitu siang hari. Latar sosial yaitu masyarakat metropolitan. Tokoh utama protagonis dalam cerpen “Menyusu Ayah” yaitu Nayla. Latar tempat meliputi kamar bersalin dan rumah Nayla. Latar waktu meliputi kejadian-kejadian yang dialami Nayla. Latar sosial dalam cerpen ini adalah kehidupan masyarakat kelas menengah. Dalam cerpen “Saya di Mata Sebagian Orang”, tokoh Saya adalah tokoh utama wanita protagonis. Latar tempat meliputi rumah, kantor, pertokoan, dan restoran. Latar waktu meliputi satu waktu yaitu pagi, siang, sore dan malam. Latar sosial meliputi masyarakat sosial yang ditunjukkan dengan gaya hidup yang modern. Dalam cerpen “Payudara Nai-Nai”, tokoh Nai digolongkan dalam tokoh utama wanita protagonis. Latar tempat antara lain sekolah, rumah Nai, Pacenongan, dan kantin. Latar waktu meliputi peristiwa-peristiwa yang dialami Nai. Sedangkan latar sosial dalam cerpen ini adalah kehidupan remaja dalam masyarakat modern.

Dalam kajian sosiologis diteliti lima cerpen dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* berupa pandangan tokoh utama wanita terhadap hubungan seks. Kedua kajian ini berkaitan erat mengingat untuk mencari

kajian sosiologis diperlukan kajian struktural sebagai dasar. Pandangan-pandangan tersebut adalah hubungan seks tidak diperlukan pernikahan, hubungan seks sebagai suatu pekerjaan yang menghasilkan materi, hubungan seks membutuhkan bentuk tubuh yang indah, dan hubungan seks harus dilakukan dengan fair, hubungan seks harus didasari cinta, hubungan seks tidak memerlukan bentuk tubuh yang indah, hubungan seks diperlukan suatu perkawinan, dan dalam berhubungan seks tidak boleh egois, dalam hubungan seks cinta tidak diperlukan dalam berhubungan seks. Dalam cerpen "Menyusu Ayah", Nayla mempunyai kelakuan seks yang meyimang. Nayla berpendapat bahwa hubungan seks adalah sarana pemuas laki-laki, dalam berhubungan seks tidak memerlukan bentuk tubuh yang indah, dan hubungan seks dapat terjadi dengan persetujuan kedua belah pihak. Tokoh Saya dalam cerpen "Saya di Mata Sebagian Orang" berpendapat bahwa hubungan seks harus dilakukan dengan kesepakatan bersama, hubungan seks merupakan proses awal untuk menuju ke arah hubungan yang lebih, dan dalam berhubungan seks kedua belah pihak harus jujur kepada pasangannya. Dalam cerpen "Payudara Nai-Nai" yaitu Nai berpendapat berhubungan seks memerlukan tubuh yang indah, dan hubungan seks dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa saat ini para wanita yang khususnya hidup di perkotaan mempunyai berbagai pandangan tentang hubungan seks. Adanya berbagai pandangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat modern tempat tokoh tersebut tinggal.

ABSTRACT

Mitasari, Doan. 2007. *The Woman's Perception of Main Character toward the Sexual Intercourse in Short Stories Collection "Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)" by Djenar Maesa Ayu: Sociological Review*. Minithesis of S1. Yogyakarta: Indonesia Letter, Sanata Dharma University.

This research comprises of structural analysis which are the characters, characterization, and background, and also the analysis of women main character's perception toward the sexual intercourse in five short stories *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* by Djenar Maesa Ayu.

The theories used in this research were structural and literary sociological theory. Structural theory aimed to reveal and explain as precisely, perfectly and deeply as possible which is related to the literary work. Meanwhile the literary sociological theory is opposed from the assumption that the letter is the reflection of societal life.

The method used was descriptive method. Descriptive method is a method which is studied by the state of human groups, an object, a condition, thinking, or in a class of incident in current period. By these methods, this research was divides into two steps. Firstly to analyse the structural side, and second to use the result of analysis in the first step to know deeper on the woman main character's perception toward the sexual intercourse.

The structural review in study these five short stories in the collection of short stories *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* in the form of character, characterization, and background. The main protagonist woman character in the short story "Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)" is a wife. The main antagonist woman character is the secret girlfriend of her husband. The site background in this short story is house. The time background is in the morning. Social background is the modern society. The protagonist main women character in the short story of "Mandi Sabun Mandi" is Sophie. The site background in this short story comprises of environment outer and inner the motel, roadway, and house. The time background is in the afternoon. The social background is metropolitan society. The protagonist main character in the short story of "Menyusu Ayah" is Nayla. The site background included the bearing clinic and the Nayla's house. The time background consists of the Nayla's life. The social background is the life of middle class people. In the short story of "Saya di Mata Sebagian Orang", the main protagonist character is Saya. The site background in the short story of " Saya di Mata Sebagian Orang" are house, office, shops, and restaurant. The times background, such as in the morning, afternoon, evening and night. The social background included the social society which is presented by the modern life style. In the short story of "Payudara Nai Nai", the character of Nai is categorized in the protagonist woman main character. The site background are in the school, Nai's house, Pacenongan, and canteen. The time background consist

the incidents which were had by Nai. Meanwhile the social background in this short story is the youth's life modern city.

The sociological review in studying these five short stories in the collection of short stories *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* is the main woman character's perception toward sexual intercourse. This perception is the sexual intercourse which is needed in marriage, sexual intercourse as a employment which provide materials, sexual intercourse needs a beautiful body shape, sexual intercourse should be conducted fairly, sexual intercourse is a relation which should be based by love, sexual intercourse do not need the beautiful body shape, sexual intercourse needs a marriage, in sexual intercourse there is not permitted to be egoist, in sexual intercourse do not need any love, sexual intercourse is the medium to fulfilled the men's passion, sexual intercourse could happened by mutual agreement of both parties, sexual intercourse is the initial process to go to the better relation, and sexual intercourse could increase the sense of self confident.

Based on the result of this research, it could be concluded that nowadays women specifically who live in the municipal has various perception on sexual intercourse. There are various perception which are affected by the environment where the character lives.